

ABSTRAK

Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan batik tulis paseban pada tahun 2006-2021. Latar belakang penelitian ini adalah karena batik tulis paseban merupakan batik pertama yang terlahir di daerah Cigugur Kuningan dengan desain motif batik terinspirasi dari relief dan seni ukir klasik yang sarat dengan nilai filosofi dan terdapat pada ornamen gedung Paseban Tri Panca Tunggal. Gedung paseban ini merupakan monumen sejarah yang telah berdiri sejak tahun 18840. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa batik paseban ini awalnya diprakarsai oleh Pangeran Djatikusumah sebagai cucu atau keturunan ke III dari Pangeran Madrais. Batik ini sudah mulai dikonseptkan dari awal tahun 1980. Beliau memberikan konsep batik Paseban Cigugur kepada seniman-seniman yang ada di sekitar Paseban. Sejak bulan Juni 2006 dimulai pelatihan-pelatihan membatik pada masyarakat sekitar. Pada tanggal 15 Oktober 2006 Batik Paseban Cigugur diresmikan. Selama enam tahun terkumpul lebih dari 200 motif dan terdapat 7 motif yang telah mempunyai lisensi Hak Atas Kekayaan Intelektual (HKI) dan memiliki nilai filosofis dalam setiap pembuatannya. Motif tersebut antara lain: Sekar Galuh, Oyod Mingmang, Mayang Segara, Adu Manis, Rereng Pwah Aci, Geger Sunten dan Rereng Kujang. Perkembangan batik tulis paseban pada masa pandemi Covid-19 mengalami penurunan karena selama periode ini tidak ada produksi batik dan pengajin diberhentikan sementara. Pada tahun 2021 batik paseban ini mulai bergerak kembali dan permintaan batik juga mulai meningkat terutama menjelang acara seren taun.

***Kata kunci:* Batik tulis, Motif, Paseban.**

ABSTRACT

This thesis aims to describe the development of Paseban handwritten batik in 2006-2021. The background to this research is because Paseban hand-written batik was the first batik born in the Cigugur Kuningan area with batik motif designs inspired by reliefs and classical carvings which are full of philosophical values and are found in the ornaments of the Paseban Tri Panca Tunggal building. The Paseban building is a historical monument that has been established since 18840. The method used in this study is a descriptive method with a qualitative approach, the techniques used in data collection are observation, interviews, and documentation. The data analysis stage in this study is data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of this thesis research show that Paseban batik was originally initiated by Prince Djatikusumah as the grandson or third descendant of Prince Madrais. This batik was conceptualized in early 1980. He gave the concept of Paseban Cigugur batik to artists around Paseban. Since June 2006, batik training has begun in the local community. On October 15 2006 Batik Paseban Cigugur was inaugurated. Over the six years, more than 200 motifs have been collected and there are 7 motifs that have Intellectual Property Rights (HKI) licenses and have philosophical value in each creation. These motifs include: Sekar Galuh, Oyod Mingmang, Mayang Segara, Adu Manis, Rereng Pwah Aci, Geger Sunten and Rereng Kujang. The development of Paseban handwritten batik during the Covid-19 pandemic experienced a decline because during this period there was no batik production and craftsmen were temporarily stopped. In 2021, Paseban batik will start to move again and demand for batik will also start to increase, especially ahead of the New Year event.

***Keywords:* Written Batik, Motif, Paseban.**